

***THE EFFECT OF AUDIT TENURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND SOLVENCY ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL SECTORS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2023***

**PENGARUH AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

**Ellycia**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

[ciachen05@gmail.com](mailto:ciachen05@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study seeks to examine the influence of audit tenure, profitability, company size, and solvency on audit delay. This study examined manufacturing firms in the basic and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, with a total sample of 126 companies. Data analysis was conducted via SPSS software to get precise calculations and optimise the analytical process effectively. This study's findings demonstrate that profitability and firm size affect audit delay, however audit tenure and solvency exhibit little impact on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Profitability, Company Size, Solvency dan Audit Delay*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. Penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur di Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 - 2023, dengan total sampel 126 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan perhitungan yang presisi dan mengoptimalkan proses analisis secara efektif. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memengaruhi audit delay, sementara audit tenure dan solvabilitas menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Audit Delay

**PENDAHULUAN**

Delay audit waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atau menyelesaikan laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika audit memakan waktu lebih lama dari batas waktu yang ditentukan, laporan keuangan akan tertunda, yang dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi dan kreditur enggan memberikan pinjaman modal. (Rante & Simbolon, 2022)

Audit tenure jangka waktu yang disepakati antara auditor dan klien untuk melakukan jasa audit. Ketika audit tenure dilakukan secara singkat dan dalam jangka waktu yang lama, itu sering menjadi perdebatan. Ketika itu terjadi dalam jangka waktu yang lama,

kualitas dan kemampuan kerja auditor akan menurun seiring berjalannya waktu, dan persepsi auditor menjadi independen. (Bakar & Syofyan, 2023)

Profitabilitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari penjualan, total aset, dan ekuitas, dikatakan menjadi salah satu alasan mengapa audit membutuhkan waktu lebih lama. Perusahaan yang menghasilkan uang biasanya mengirimkan laporan keuangan auditan mereka tepat waktu, yang baik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, perusahaan yang tidak menghasilkan banyak uang cenderung menunggu lebih lama untuk mengirimkan laporan keuangan auditan mereka. Ini berarti

mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyiapkan dokumen agar dapat diperiksa oleh auditor. (Rahmadani, Arum, & Friyani, 2024)

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan melalui total volume penjualan maupun rata-rata total aset. Secara umum, perusahaan berskala besar cenderung memiliki jumlah utang yang lebih besar untuk mendukung kebutuhan modal, sekaligus didukung oleh reputasi yang baik di masyarakat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih besar, dan sistem informasi yang lebih canggih. Faktor-faktor tersebut yang membuat kemungkinan terjadinya keterlambatan audit menjadi lebih rendah. (Lina, Agustiawan, & Putri, 2022)

Solvabilitas istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah organisasi untuk membayar utang-utang yang dimilikinya, baik yang tiba saatnya segera maupun jangka panjang. Mengevaluasi solvabilitas suatu organisasi penting karena kita perlu mengetahui seberapa kuat kondisi keuangannya. Jika tingkat solvabilitasnya tinggi, berarti organisasi tersebut memiliki banyak utang, sehingga lebih rentan menghadapi masalah keuangan di masa depan. (Marcelino & Mulyani, 2021) Semakin besar perusahaan bersedia menginvestasikan uang pada aset yang akan menghasilkan uang, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Akibatnya, prosedur audit membutuhkan waktu lebih lama.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Fenomena</b>
Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP)	Jumlah waktu yang dihabiskan untuk audit mempengaruhi keterlambatannya karena hubungan jangka panjang antara auditor independen dan klien membantu mereka memahami bisnis klien dengan lebih baik. Ini bisa mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi keterlambatan audit. (Rante & Simbolon, 2022)
Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	Hubungan antara profitabilitas yang turun dan naik pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa fluktuasi profitabilitas dapat berdampak pada audit delay. Studi menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung mengurangi audit delay, sementara penurunan profitabilitas dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses audit. (Tasmirah & Mulya, 2025)
Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	Bertambahnya aset selama periode 2021-2023, perusahaan mungkin telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih baik dalam pengelolaan aset. Hal ini dapat mempermudah auditor dalam memahami dan mengevaluasi aset yang

	dimiliki, sehingga mempercepat proses audit. (Jans & Utomo, 2024)
Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR)	Perusahaan dengan utang yang lebih besar biasanya mengalami penundaan audit selama periode 2021–2023 karena auditor harus memastikan bahwa semua informasi keuangan diungkapkan dengan akurat dan bahwa tidak ada risiko yang terlewatkan. (Olimsar, 2023)

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan otoritas regulasi. Perusahaan dapat membuat rencana yang lebih baik untuk mencapai tujuan keuangan mereka jika mereka mengetahui bagaimana berbagai faktor memengaruhi audit delay. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bertujuan untuk menilai **“Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”**.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay**

Durasi perjanjian audit, lama hubungan dan tugas auditor dengan klien. Durasi perjanjian audit dihitung dalam tahun, dan semakin panjang hubungan auditor dengan klien, semakin baik pemahaman mereka terhadap laporan keuangan perusahaan. (Liyanto, 2020)

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Manajemen cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu ketika perusahaan menghasilkan banyak uang, begitu pula sebaliknya. Banyak orang beranggapan bahwa kesuksesan perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya. Hasil dari berbagai

keputusan yang diambil perusahaan selama bertahun-tahun berkaitan dengan tingkat keuntungan ini. Dengan segera merilis laporan tahunan, bisnis yang menguntungkan mendorong publik untuk mengetahui kinerja yang luar biasa mereka. (Adiraya & Sayidah, 2018)

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

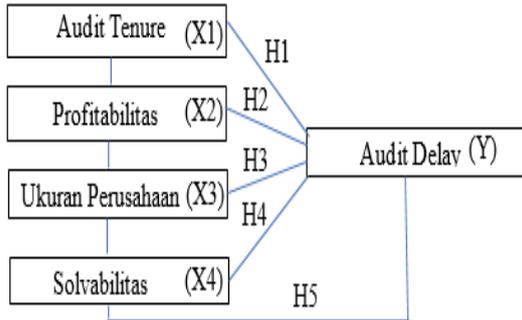
Pada kajian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset untuk melihat sejauh mana besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya memiliki lebih sedikit masalah audit. (Rahmadani, Arum, & Friyani, 2024) Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan dapat berinvestasi pada ide dan teknologi baru, memiliki jaringan distribusi yang lebih luas, kekuatan tawar yang lebih tinggi dalam negosiasi dengan pemasok, membuat operasional berjalan lebih lancar, mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan, dan mempermudah audit.

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semakin lama durasi yang diperlukan dalam melaksanakan audit perusahaan tersebut. Dengan itu, tinggi risiko keuangan mempengaruhi reputasi perusahaan dari perspektif pihak luar, yang merupakan hal negatif bagi

perusahaan itu sendiri. (Marcelino & Mulyani, 2021)

**Kerangka Konseptual**



**Hipotesis Penelitian**

H1: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia

H2: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia

H3: *Ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia

H4: *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia

H5: *Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan* dan *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif lebih menegaskan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka, baik untuk menguji hipotesis maupun menjawab pertanyaan dalam penelitian.

**Sifat Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian eksplanatif, yaitu metodologi yang bertujuan untuk menjelaskan status variabel yang diteliti dan keterkaitannya. (Sugiyono, 2020)

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur dari sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti sering kali mendefinisikan populasi dengan jelas agar dapat menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan secara tepat pada kelompok yang lebih besar. (Sugiyono, 2020)

**Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data, terutama ketika penelitian terhadap seluruh populasi tidak memungkinkan atau tidak praktis. Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang benar sangat krusial untuk menjamin validitas dan keandalan hasil penelitian. (Sugiyono, 2020)

**Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Total
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	74

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut selama periode 2021-2023	(2)
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	(30)
<b>Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>	<b>42</b>
<b>Periode Penelitian</b>	<b>3</b>
<b>Total Pengamatan Selama Periode Penelitian x 3</b>	<b>126</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data, khususnya perolehan informasi melalui pencatatan ulang atau dokumentasi data yang dikumpulkan oleh individu atau lembaga lain. (Liyanto, 2020)

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya informasi yang diperoleh dari sumber eksternal, bukan langsung dari subjek penelitian. (Surdayana, 2018) Sumber data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia, yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. (<https://www.idx.co.id/>).

### Identifikasi dan Defenisi Operasional

**Tabel 2.2 Identifikasi Dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Tenure (X1)	Audit tenure merujuk periode di mana auditor terlibat dalam melaksanakan audit untuk perusahaan yang menjadi klien. (Putriani, 2022)	Tahun pertama perikatan dimulai pada angka 1 dan untuk tahun-tahun selanjutnya ditambahkan satu.	Nominal
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh pendapatan yang diperoleh, seringkali diukur dengan rasio laba bersih terhadap total pendapatan.	Profitabilitas = Laba Bersih / Total Pendapatan	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan umumnya ditentukan oleh besarnya aset, volume penjualan, dan jumlah karyawan.	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4	Solvabilitas (X4)	Solvabilitas menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan aset perusahaan. (Marcelino & Mulyani, 2021)	DAR = (Total Hutang/Total Aset) 100%	Rasio
5	Audit Delay (Y)	Audit delay adalah rentang waktu antara berakhirnya tahun fiskal hingga diterbitkannya laporan audit. (Permatasari & Saputra, 2021)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

### Teknik Analisis Data

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menangani data dalam penelitian ini. Hal ini membuat perhitungan lebih akurat dan memudahkan analisis data.

### Analisis Statistik

Statistika mencakup ilmu tentang cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari data. (Kusumawardhani & Astuti, 2024)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang memeriksa apakah data dalam sampel mengikuti pola distribusi normal. Hasilnya dapat membantu peneliti memilih jenis analisis yang sesuai untuk data yang dianalisis. (Anderson, Sweeney, & Williams, 2018)

#### Uji Multikolinearitas

Peneliti sering menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengukur tingkat multikolinearitas; nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen. (Liyanto, 2020)

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengamati bagaimana nilai residual dalam model regresi saling terkait dari waktu ke waktu. Uji Durbin-Watson merupakan cara yang umum untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam residual. (Marcelino

& Mulyani, 2021) Ketika terjadi autokorelasi pada suatu model regresi, maka harus diatasi dengan melakukan konversi data dengan menggunakan pendekatan Cochrane Orcutt yang di mana data penelitian diubah menjadi bentuk Lag. (Ghozali, 2018)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi tetap sama. (Nabila, 2022) Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan teknik uji white yang pada dasarnya meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen dalam model. (Mayaline, 2019)

- Chi Square Hitung < Chi Square Tabel, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Chi Square Hitung > Chi Square Tabel, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Model Analisis Data Penelitian Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

A : Koefisien Konstanta

X1 : Audit Tenure

X2 : Profitabilitas

X3 : Ukuran Perusahaan

X3 : Solvabilitas

e : Error

b : Koefisien Regresi

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan perubahan variabel dependen. Angka R<sup>2</sup> dapat berkisar antara 0 hingga 1, dan nilai yang lebih tinggi berarti model tersebut lebih sesuai dengan data. (Liyanto, 2020)

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial, atau uji t, adalah cara yang dipakai untuk menentukan apakah koefisien regresi dari setiap variabel independen dalam model regresi linear berganda memiliki signifikansi statistik. (Ghozali, 2018)

- Nilai akan signifikan jika uji t > 0,05 Ho dapat diterima dan Ha ditolak.

- Nilai akan signifikan jika uji t < 0,05 Ho ditolak dan Ha dapat diterima.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F memeriksa apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan. (Ghozali, 2018)

– Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H<sup>0</sup> ditolak dan H<sup>1</sup> diterima.

– -Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H<sup>0</sup> diterima dan H<sup>1</sup> ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari kumpulan data yang menunjukkan nilai maksimum, minimum, deviasi standar, dan rata-rata untuk sejumlah hal, seperti audit tenure, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, serta audit delay.

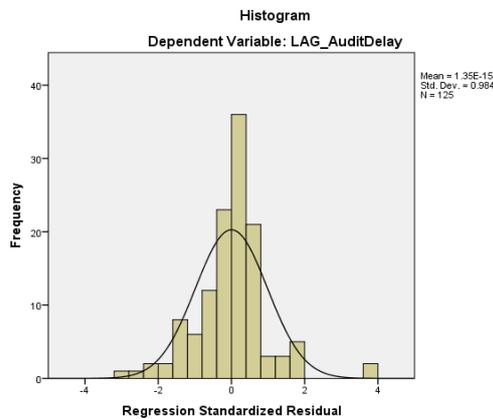
**Tabel 3.1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	126	1	3	1.83	.807
Profitabilitas	126	.001	.405	.08229	.070814
Ukuran Perusahaan	126	24.533	32.049	28.44307	1.640484
Solvabilitas	126	.044	367.123	3.86602	32.961139
Audit Delay	126	33	146	82.79	15.791
Valid N (listwise)	126				

1. Variabel Audit Tenure memiliki rata-rata 1,83, minimum 1, maksimum 3, dan deviasi standar 0,807.
2. Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata 0.8229, minimum 0.001, maksimum 0.405, dan deviasi standar 0.070814.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata 28,44307, nilai

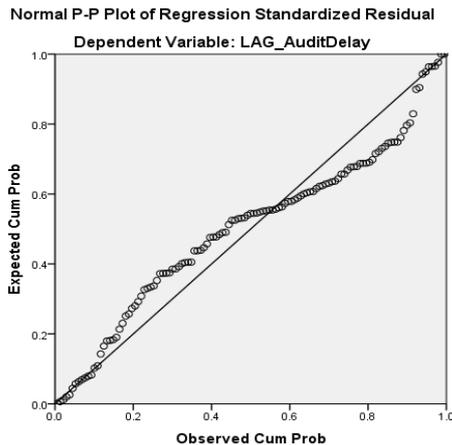
- minimum 24,533, nilai maksimum 32,049, dan deviasi standar 1,640484.
- 4. Variabel Solvabilitas memiliki rata-rata 3.86602, nilai minimum 0.044, nilai maksimum 367.123, dan deviasi standar 32.961139.
- 5. Variabel Audit Delay memiliki nilai minimum 33, nilai maksimum 146, nilai rata-rata 82,79, dan simpangan baku 15,791.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 3.1 Uji Grafik Histogram**

Gambar di atas menunjukkan distribusi normal, yaitu kurva simetris yang tidak miring ke satu sisi atau sisi lainnya.



**Gambar 3.2 Uji Normalitas Plot**

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut sejajar dengan garis diagonal, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.45090599
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.084
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000, yang berarti data residual tidak terdistribusi normal. Central Limit Theorem menyatakan bahwa uji normalitas tidak diperlukan, karena distribusi sampling faktor kesalahan konvergen ke normalitas ketika  $N > 30$ . (Febriyanti & Meiden, 2023) Total sampel dalam penelitian ini adalah 125, distribusi sampling dari estimasi parameter akan cenderung normal meskipun data mentahnya tidak terdistribusi normal.

**Uji Multikolenaritas**

Tidak ada tanda-tanda multikolenaritas jika nilai *tolerance* > 0.01 dan *VIF* < 10. Temuan uji multikolenaritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Multikolenaritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	118.778	21.899		5.424	.000		
	LAG_AuditTenure	-1.077	1.438	-.066	-.749	.465	.979	1.021
	LAG_Profitabilitas	-45.432	22.069	-.184	-2.059	.042	.940	1.063
	LAG_UkuranPerusahaan	-2.613	1.024	-.230	-2.551	.012	.922	1.085
	LAG_Solvabilitas	.046	.039	.104	1.159	.249	.930	1.075

a. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

Nilai toleransi berada di antara 0,922 - 0,979, yang berarti > 0,01. Nilai VIF berada di antara 1,021 - 1,085, yang berarti nilainya < 10. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3.4 Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.135	14.688	1.458

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 1.458 dan diketahui nilai DL sebesar 1.6443 dan DU sebesar 1.7751 yang artinya tidak memenuhi:  $1.6443 < 1.458 < 2.3557$  ( $DL < DW < 4-DL$ ) dan tidak memenuhi  $1.7751 < 1.458 < 2.2249$  ( $DU < DW < 4 - DU$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

**Tabel 3.5 Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.069	14.14048	1.995

a. Predictors: (Constant), LAG\_Solvabilitas, LAG\_AuditTenure, LAG\_Profitabilitas, LAG\_UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

Statistik Durbin-Watson berubah menjadi 1,995 setelah teknik Cochrane-Orcutt digunakan. Temuan nilai DL sebesar 1,6426 dan nilai DU sebesar 1,7745 setelah membandingkan nilai ini dengan tabel Durbin-Watson dengan tingkat keyakinan 0,05, ukuran sampel 125 perusahaan, dan 4 variabel (K). Dari analisis tersebut, didapatkan bahwa  $1,6426 < 1,995 < 2,3574$  ( $DL < DW < 4 - DL$ ) atau  $1,7745 < 1,995 < 2,2255$  ( $DU < DW < 4 - DU$ ). Ini menunjukkan bahwa H0 diterima, yang berarti autokorelasi tidak terjadi. Metode Cochrane-Orcutt berhasil memecahkan

masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji White)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.014	435.05608

a. Predictors: (Constant), X1X2X3X4, LAG\_Profitabilitas2, LAG\_AuditTenure, LAG\_UkuranPerusahaan2, LAG\_Solvabilitas, LAG\_Profitabilitas, LAG\_AuditTenure2, LAG\_Solvabilitas2, LAG\_UkuranPerusahaan

Uji heteroskedastisitas, yang dilakukan menggunakan uji White, menunjukkan bahwa kondisi pengujian dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) menghasilkan nilai chi-kuadrat tabel sebesar 16,918. Untuk mendapatkan nilai chi-kuadrat yang diestimasi, maka mengalikan rumus R Kuadrat dengan n, yang merupakan jumlah total sampel. Model ringkasan memberikan nilai R Kuadrat sebesar 0,085, yang kemudian dikalikan dengan  $n = 125$  (jumlah sampel). Nilai chi-kuadrat yang ditemukan adalah 10,625. Uji White menggunakan aturan berikut untuk membuat keputusan: jika nilai chi-kuadrat yang dihitung lebih kecil dari nilai chi-kuadrat yang ditabulasi, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Angka chi-kuadrat yang dihitung, 10,625, lebih kecil dari nilai chi-kuadrat tabel, 16,918.

**Hasil Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.778	21.899		5.424	.000
	LAG_AuditTenure	-1.077	1.438	-.086	-.749	.455
	LAG_Profitabilitas	-45.432	22.069	-.184	-2.059	.042
	LAG_UkuranPerusahaan	-2.613	1.024	-.230	-2.551	.012
	LAG_Solvabilitas	.046	.039	.104	1.159	.249

a. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 118.778 - 1.077 X_1 - 45.432 X_2 - 2.613 X_3 + 0.046 X_4 + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

- Apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Audit Delay (Y) diperkirakan sebesar 118.778 satuan waktu. Ini merupakan nilai dasar keterlambatan audit tanpa pengaruh dari variabel-variabel bebas yang dianalisis.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam masa kerja audit (audit tenure) akan menurunkan audit delay sebesar 1.077 satuan waktu. Namun, karena nilai signifikansinya 0.455 (> 0.05), maka pengaruh variabel ini terhadap audit delay tidak signifikan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam profitabilitas perusahaan diprediksi akan menurunkan keterlambatan audit sebesar 45.432 satuan waktu. Nilai signifikansi sebesar 0.042 (< 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.
- Ketika bisnis bertambah satu unit, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit berkurang 2.613 satuan waktu. Dengan nilai signifikansi 0.012 (< 0.05), pengaruh ini juga signifikan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam solvabilitas diprediksi dapat meningkatkan audit delay sebesar 0.046 satuan waktu. Namun, meskipun nilai signifikansinya 0,249 (>0,05), efek ini tidak signifikan secara statistik.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.069	14.14048

a. Predictors: (Constant), LAG\_Solvabilitas, LAG\_AuditTenure, LAG\_Profitabilitas, LAG\_UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

Tabel di atas menunjukkan nilai R-kuadrat (R<sup>2</sup>) sebesar 0,099, yang sama

dengan 9,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya 9,9% variabel Audit Delay (Y) yang dapat diantisipasi oleh variabel Audit Tenure (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Solvabilitas (X4). 90.1% dipengaruhi oleh variabel pelengkap yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 3.9 Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	118.778	21.899		5.424	.000
LAG_AuditTenure	-1.077	1.438	-.066	-.749	.455
LAG_Profitabilitas	-45.432	22.069	-.184	-2.059	.042
LAG_UkuranPerusahaan	-2.613	1.024	-.230	-2.551	.012
LAG_Solvabilitas	.046	.039	.104	1.159	.249

a. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

Hasil Uji T di atas, dapat diketahui:

- Audit Tenure (X1) tidak memengaruhi Audit Delay (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,455 dan nilai t hitung sebesar -0,749 menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t hitung < nilai t tabel sebesar 1,658. Jadi, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Profitabilitas (X2) berpengaruh besar terhadap Audit Delay (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,042 dan nilai t hitung sebesar -2,059 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel sebesar 1,658. Jadi, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh besar terhadap Audit Delay (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai t hitung sebesar -2,551 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel sebesar 1,658. Jadi, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

- Solvabilitas (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,249 dan nilai t hitung sebesar 1,159 menunjukkan bahwa signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung < nilai t tabel sebesar 1,658. Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.3.4 Uji f

**Tabel 3.10 Uji f**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2637.580	4	659.395	3.298	.013 <sup>b</sup>
	Residual	23994.390	120	199.953		
	Total	26631.970	124			

a. Dependent Variable: LAG\_AuditDelay

b. Predictors: (Constant), LAG\_Solvabilitas, LAG\_AuditTenure, LAG\_Profitabilitas, LAG\_UkuranPerusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 3,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,013, < 0,05. Nilai F hitung > F table (df1 = 4; df2 = 120; F-tabel = 2,45), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Solvabilitas (X4) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Audit Delay (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi 0.455 yang lebih besar daripada 0.05 dan nilai t yang dihitung sebesar -0.749. Temuan ini menunjukkan bahwa audit tenure memberikan pengaruh negatif yang kecil terhadap audit delay. Artinya, perubahan dalam durasi audit tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan

perubahan dalam audit delay. Observasi ini berbeda dengan penelitian (Said & Khaerunnisa, 2021) yang mengungkapkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap audit delay.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Analisis hipotesis individual yang dilakukan dengan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,042, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -2,059, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap audit delay. Temuan ini sependapat dengan penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020) yang menyimpulkan profitabilitas berdampak negatif yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini merupakan korelasi antara peningkatan profitabilitas perusahaan dan percepatan proses audit. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Adiraya & Sayidah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Analisis hipotesis individual menggunakan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t -2,551. Ini berarti bahwa skala perusahaan memperburuk audit delay. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marcelino & Mulyani, 2021), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap durasi audit, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mengalami penurunan audit delay. Meskipun demikian, hasil observasi ini bertentangan dengan temuan (Jans & Utomo, 2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Pengujian hipotesis parsial yang dilakukan dengan SPSS menghasilkan nilai signifikansi 0,249, melebihi ambang batas 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 1,159. Ini berarti solvabilitas memiliki pengaruh yang kecil namun positif terhadap audit delay. Temuan ini sejalan dengan temuan (Alfiani & Nurmala, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif namun kecil terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya akan menghasilkan persepsi positif dari investor. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan temuan (Olimsar, 2023) yang menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dicapai berdasarkan hasil penelitian:

1. Audit Tenure tidak berpengaruh besar terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.
2. Profitabilitas perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023 berpengaruh besar audit delay.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap audit delay bagi perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 - 2023.
4. Solvabilitas tidak berpengaruh besar terhadap audit delay bagi perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia

yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 - 2023.

5. Secara umum, tenure audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas memengaruhi audit delay bagi perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 - 2023.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut uraian saran-saran yang dapat dibuat:

1. Buat Perusahaan sebaiknya memperhatikan audit tenure dan profitabilitas dalam merencanakan proses audit. Memilih auditor yang memiliki pengalaman yang cukup dan menjaga profitabilitas dapat membantu mengurangi audit delay.
2. Buat peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia bagi peneliti di masa mendatang dan menjadi dasar bagi penelitian lainnya.
3. Buat Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang mencakup durasi waktu yang lebih panjang. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tren dan perubahan dalam audit delay seiring dengan perkembangan kondisi ekonomi dan regulasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 2 (2), 99-109.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal of Technopreneurship on Economics*

- and Business Review*. Retrieved from <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., & Williams, T. A. (2018). *Statistics*. Boston: Cengage Learning.
- Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 5(4), 1321-1333.
- Febriyanti, F., & Meiden, C. (2023). Relevansi Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 4, No. 2 hal 422-445.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jans, B. F., & Utomo, R. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Tahun 2020-2021. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 16 (1).
- Kusumawardhani, R., & Astuti, N. D. (2024). *Pengantar Statistika dan Analisis dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Ruang Tentor.
- Lina, W. R., Agustawan, & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2(3), 300-322.
- Liyanto, F. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98-113.
- Mayaline, B. A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi*.
- Nabila, T. F. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Skripsi thesis*.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 6(1).
- Putriani, N. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenur dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. *Skripsi Tesis*.
- Rahmadani, N., Arum, E. D., & Friyani, R. (2024). The Effect of Profitability, Audit Opinion, Audit Committee and Company Size on Audit Delay (Study of Property and Real Estate Sector Companies

- Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023). *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, Vol. 3, No. 5, 851-866.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *ECo-Buss*, Vol. 5 No. 2, 606-618.  
doi:<https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Said, S., & Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 . *Journal of Management*, Vol. 4 No. 3, Hal. 543-551.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surdayana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif-Kualitatif*. Deepublish.
- Tasmirah, & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, Vol. 7(2).